

**PENGARUH KESELARASAN STRATEGI RANTAI PASOKAN DAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA SCM**

UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Arif Albaba

Nomor Mahasiswa : 14311454

Program Studi : Manajemen

Bidang Konsentrasi : Operasi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2020

**PENGARUH KESELARASAN STRATEGI RANTAI PASOKAN DAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA SCM**

UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Arif Albaba 14311454

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2020

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

Yogyakarta, 19 Februari 2020

METERAI
TEMPEL
TOL 20
37CD0AHF104732828
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Penulis

Arif Albaba

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH KESELARASAN STRATEGI RANTAI PASOKAN DAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA SCM**

UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

Nama : Arif Albaba

NIM : 14311454

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 19 Februari 2020

Dosen Pembimbing



Dra. Siti Nursyamsiah, M.M

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR
SKRIPSI BERJUDUL
PENGARUH KESELARASAN STRATEGI RANTAI PASOKAN DAN
KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA SCM
UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta

Disusun oleh : **ARIF ALBABA**
Nomer Mahasiswa : **14311454**
Konsentrasi : **Operasi**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal 12 Maret 2020

Pembimbing : Siti Nur Syamsiah, Dra., MM.



Penguji : Siti Nurul Ngaini, Dra., MM



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.d

Halaman Motto

“Allah mencintai pekerjaan yang apabila bekerja ia menyelesaikannya dengan baik”.

(HR. Thabrani)

“Orang yang menuntut ilmu bearti menuntut rahmat ; orang yang menuntut ilmu

bearti menjalankan rukun Islam dan Pahala yang diberikan kepada sama dengan para

Nabi”.

(HR. Dailani dari Anas r.a)

“ Waktu itu bagaikan pedang, jika kamu tidak memanfaatkannya menggunakan untuk memotong, ia akan memotongmu (menggilasmu)”

(H.R. Muslim)

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum wr.wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat serta salam tak lupa pula penulis junjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman yang telah membawa dan menyebarkan ajaran Islam sebagai rahmatan lil' alamin. Penelitian berjudul **“PENGARUH KESELARASAN STRATEGI RANTAI PASOKAN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA SCM UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta”** disusun untuk memenuhi tugas akhir yaitu skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan Program Strata 1 (S1) pada program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Proses penyusunan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, Tuhan Semesta Alam yang mencintai hamba-Nya dengan senantiasa memberikan kesehatan, kesempatan, kemudahan, serta menjawab setiap doa hamba-Nya dalam menjalani keseharian sebagai seorang muslim viii yang berjuang menuntut ilmu di jalan-Nya. Penulis sangat bersyukur atas nikmat yang telah Engkau berikan, Ya Rabb.
2. Nabi Muhammad SAW, baginda Rasulullah yang selalu merindukan ummatnya, suri tauladan bagi seluruh khalifah di muka bumi. Semoga keteladanan beliau dalam segala hal akan terus menjadi pedoman bagi penulis dalam memperbaiki diri dengan menjalani kehidupan sebagai seorang muslim, pelajar dan calon pemimpin di masa mendatang.
3. Bapak Saiman S.Pd dan Ibu Samiyem yang sudah membesarkan dan mendidik saya dari kecil sampai sekarang. Beliau yang selalu memberikan semangat dan

motifasi dalam menjalani kehidupan ini. Saya ucapkan sekali lagi terima kasih untuk kedua orang tua saya yang sudah membimbing sejauh ini.

4. Kepada kedua adik saya Galih Ultra Najaa dan Angga Prasmadita terima kasih sudah menjadi adik yang baik sehingga dalam perjalanan untuk menuju gelar yang sudah ditunggu tunggu menjadi lancar.
5. Untuk istri tercinta dr. Fuadda Hanifah yang sudah memberikan baik motivasi, support, tempat keluh kesah saat penulis menyusun skripsi. Terima kasih sudah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi dari sekian banyak revisi yang dilalui.
6. Ibu Dra. Siti Nursyamsiah, M.M selaku pembimbing skripsi yang sudah banyak memberikan ilmu pengetahuan. Terima kasih sudah sangat sabar dalam membimbing penulis yang bisa dibilang cukup lama dalam pengerjaan skripsi. Semoga beliau dan keluarga selalu dilimpahkan rejekinya dan selalu diberikan keselamatan.
7. Sahabat, rekan, saudara bahkan bisa dibilang second family JOGJA YARIS COMMUNITY terima kasih sudah membantu semangat yang naik turun untuk mengerjakan skripsi.
8. Temen seperjuangan yang biasa disebut joker dan sampai saat ini masih saling berkomunikasi dan sharing tentang skripsi yang belum kelar sehingga bisa membantu penulis.
9. Untuk teman kerja Doble D, Malik Karbon, Pandoet, yang selalu mengingatkan cepat lulus sehingga penulis termotivasi.

Wassalamualaikum wr.wb

Penulis

Arif Albaba

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN PLAGIARISME	iii
HALAMAM PENGESAHAN.....	iv
BERITA ACARA SKRIPSI.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penelitian.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Kajian Pustaka	8
2.1.1 Supply Chain Management.....	8
2.1.2 Supply Chain Strategy	10
2.1.3 Ketidakpastian Lingkungan	13

2.2 Penelitian Terdahulu	15
2.3 Model Penelitian	17
2.4 Hipotesis Penelitian	18
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Subyek dan Obyek Penelitian	21
3.2 Populasi dan Sampel	21
3.3 Definisi Operasional Variabel	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	23
3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas	25
3.6 Metode Analisis Data.....	25
3.6.1 Analisis Regresi Berganda.....	26
3.6.2 Uji Hipotesis	27
3.6.3 Uji Koefisien Determinasi	27
3.6.4 Korelasi Parsial	28
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
4.1 Deskripsi Responden	29
4.2 Uji Instrumen Penelitian	31
4.2.1 Uji Validitas	31
4.2.2 Uji Reliabilitas	33
4.3 Analisis Data.....	34
4.3.1 Analisis Regresi Berganda.....	34
4.3.2 Analisis Hasil Uji F.....	35
4.3.3 Analisis Hasil Uji t.....	36
4.3.4 Koefisien Determinasi	38

4.3.5 Analisis Uji Korelasi Parsial.....	39
4.4 Pembahasan	40
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan	46
5.2 Saran	47
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	23
Tabel 3.2 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	28
Tabel 4.1 UMKM Berdasarkan Lama Berdiri	29
Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Jumlah Modal.....	30
Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	31
Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas	32
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas.....	33
Tabel 4.6 Hasil Regresi Linier Berganda.....	34
Tabel 4.7 Hasil Uji F.....	35
Tabel 4.8 Hasil Uji t.....	36
Tabel 4.9 Koefisien Determinasi	38
Tabel 4.10 Hasil Uji Korelasi Parsial	39

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian	18
-----------------------------------	----

PENGARUH KESELARASAN STRATEGI RANTAI PASOKAN DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP KINERJA SCM

UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta

Arif Albaba¹

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

ABSTRAK

Di Kasihan Bantul adalah pusat pembuatan bermacam-macam produk, baik produk rumah tangga sampai aksesoris yang terbuat dari gerabah merupakan peluang usaha yang sangat luas, karena kehidupan manusia tidak lepas dari gaya hidup di wilayah Yogyakarta maupun diluar Yogyakarta, kemudian usaha kecil dan menengah merupakan sektor usaha yang cukup mampu bertahan dari guncangan ekonomi karena kebutuhan gerabah secara terus menerus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk mengetahui pengaruh keselarasan strategi rantai pasokan dengan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja SCM pada UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Gerabah yang ada di Kasihan Bantul Yogyakarta. Pengambilan responden akan dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sehingga dapat mendukung penelitian. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) UMKM yang sudah ijin dengan dinas terkait, 2) UMKM yang sudah berdiri lebih dari 2 tahun, 3) memiliki karyawan lebih dari 5 karyawan. Analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji Regresi Linear Berganda, Uji F, Uji T, Determinasi dan Uji korelasi parsial.

Hasil penelitian ini adalah hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat terbukti berpengaruh keselarasan secara signifikan terhadap kinerja SCM, dengan nilai signifikan (*P Value*) sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Dari uji korelasi parsial terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara X1 dengan Z1, antara X2 dengan Z3, antara X3 dengan Z2 dan X4 dengan Z4.

Kata Kunci: Keselarasan, SCM, Ketidak pastian Lingkungan

**THE EFFECT OF THE SUPPLY OF SUPPLY CHAIN STRATEGY AND
UNDERSTANDING OF THE ENVIRONMENT TO THE PERFORMANCE
OF SCM UMKM OF POTATOES IN Kasihan, Bantul, Yogyakarta**

Arif Albaba¹

Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

ABSTRACT

In Kasihan Bantul is a center for making a variety of products, both household products to accessories made of pottery is a very broad business opportunity, because human life can not be separated from lifestyles in the region of Yogyakarta and outside Yogyakarta, then small and medium enterprises are a sector businesses that are sufficiently able to withstand economic shocks because the need for pottery continues to increase from year to year. The purpose of this research is to find out: To determine the effect of the alignment of supply chain strategy with environmental uncertainty on the performance of SCM on Pottery MSMEs in Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

The population in this study is the owner of the Pottery UMKM in Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Taking respondents will be done by purposive sampling. The sample is chosen based on certain criteria established so that it can support research. Sample criteria that will be used in this study are; 1) MSMEs that have been licensed with related agencies, 2) MSMEs that have been in existence for more than 2 years, 3) have more than 5 employees. Data analysis used validity test, reliability test, multiple linear regression test, F test, T test, determination and partial correlation test.

The results of this study are the first, second, third and fourth hypotheses proven to significantly influence alignment on SCM performance, with a significant value (P Value) of 0.001 or smaller than 0.05. From the partial correlation test there is a strong and significant relationship between X1 and Z1, between X2 and Z3, between X3 and Z2 and X4 with Z4.

Keywords: Alignment, SCM, Environmental Uncertainty

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pangsa pasar ini menurut (Handfield, 2011) disimpulkan pada zaman yang memiliki kemajuan dibidang ekonomi, berdasarkan sistem teknologi, perdagangan yang bersifat dunia dan kemajuan dalam bidang ekonomi politik internasional. Adanya peningkatan jumlah persaingan globalisasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan adanya era globalisasi ini maka organisasi diharapkan dapat meningkatkan baik kinerja eksternal maupun internalnya agar tetap dapat bersaing di bidangnya. Oleh karena itu organisasi diharapkan dapat mengikuti keadaan sekarang ini yang semakin maju dan menuntut sebuah organisasi tersebut harus dapat mengikuti perkembangan yang ada sekarang ini. Maka dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi dalam menanggulangi dan mempersiapkan maka diperlukan organisasi yang sehat dan berani berkompetisi dengan pesaingnya. Maka dari itu suatu perusahaan berani bersaing dalam menghadapi bersaing dengan perusahaan-perusahaan yang sejenis.

Semakin cepatnya perkembangan bidang informasi, komunikasi, maupun proses produksi mengakibatkan pendeknya siklus daur hidup produk. Oleh sebab itu semua perusahaan berupaya semaksimal mungkin dalam mengatur rantai pasokan bahan baku jangan sampai mengalami keterlambatan dalam pengiriman pasokan Sehingga dapat memperlancar proses produksi lebih efektif, efisiensi, pelayanan yang cepat, mudah, dan terus menciptakan berbagai inovasi-inovasi baru untuk tetap dapat unggul dan bertahan di pasar. Selain produktivitas dan efisiensi yang perlu ditingkatkan, perusahaan juga harus

memahami dan mengetahui apa saja yang dibutuhkan oleh konsumen di sebuah organisasi.

Penyelarasan penelitian dalam organisasi diperlukan sebuah konsep penting untuk mengukur dampak kinerja sebagai strategi pasokan (Szu Yuan Sun, 2009). Pujawan dan Mahendrawati (2017) menjabarkan bahwa pentingnya peran semua pihak mulai dari strategi rantai pasokan, *supplier, manufacturer, distributor, retailer*, dan *customer* dalam menciptakan produk yang lebih murah, berkualitas, kemudian dinamakan *Supply Chain Management*. Berdasarkan penjelasan Andi Ilham (2010) kata *supply chain* pertama kali dipakai oleh beberapa konsultan logistik sekitar tahun 1980-an, kemudian oleh para akademisi dianalisis lebih lanjut pada tahun 1990-an, maka muncullah konsep *supply chain management*. Berdasarkan pendapat Andi Ilham (2010) menjelaskan bahwa, pada hakikatnya Manajemen *supply chain* adalah perluasan dan pengembangan konsep dan arti dari manajemen logistik, manajemen logistik berperan dalam mengatur arus barang dan *supply chain* strategi juga demikian namun meliputi antar perusahaan yang berhubungan dengan arus barang yang semakin berkembang menyangkut kepada hal-hal yang diperlukan oleh pelanggan.

Berdasarkan pendapat Robbins, SP (2010) suatu perusahaan perlu mempertimbangkan permasalahan tentang strategi rantai pasokan untuk memastikan bahwa rantai pasokan dapat mendukung strategi perusahaan. Selain itu ketidakpastian pemasok harus diperhatikan, sehingga bahan baku yang akan digunakan tidak sampai mengalami keterlambatan. Jika fungsi manajemen

operasi mendukung maka strategi perusahaan secara keseluruhandapat berjalan sesuai yang diinginkan oleh pemiliknya. Fasilitas serta biaya-biaya yang dapat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan konsumen, dengan tujuan mencapai biaya yang minimum serta adanya service level maksimum untuk dipertimbangkan dalam *supply chain management*.

Konsep keselarasan dalam bidang industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk dalam pemanfaatannya. Beberapa peneliti yang menjelaskan tentang SCM tentang pengaruh strategi SCM pada strategi SC yang didasarkan pada suatu ukuran yang cocok untuk menyelesaikan beberapa masalah diperusahaan (Szu Yuan Sun, 2009).

Kasihlan Bantul adalah pusat pembuatan bermacam-macam produk kerajinan tangan, baik produk rumah tangga sampai aksesoris yang terbuat dari gerabah merupakan peluang usaha yang sangat luas, karena kehidupan manusia tidak lepas dari gaya hidup di wilayah Yogyakarta maupun diluar Yogyakarta, kemudian usaha kecil dan menengah merupakan sektor usaha yang mampu bertahan dari desakan ekonomi global. Gerabah secara terus menerus dari tahun ke tahun mengalami peningkatan seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk dan kebutuhan akan peralatan rumah tangga maupun aksesoris lainnya yang terbuat dari gerabah (Andi Ilham, 2010). Gerabah yang diproduksi oleh Usaha Mikro Kecil dan Memengah di Kasihan Bantul memiliki pangsa pasar yang sudah mencapai ekspor dalam pengembangan

usaha. Pihak usaha kecil dan menengah di Kasihan Bantul yang memiliki bidang usaha yang sama sangat banyak jumlahnya. Setiap unit usaha mempunyai ciri dan karakter tersendiri yang membedakan antara unit usaha yang satu dengan unit usaha lainnya, hal itu dapat disebabkan oleh pangsa pasarnya. Perbedaan tersebut secara jelas tampak dari pemasaran yang dituju dan permintaan dari setiap daerah yang menginginkan produknya yang di hasilkan dari Kasihan Bantul Yogyakarta.

Ketidakpastian lingkungan merupakan hal yang sangat erat hubungannya dengan faktor eksternal individu. Ketidakpastian lingkungan dapat dijabarkan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk dapat memprediksi secara benar dan akurat. Ketidakpastian lingkungan sangat berhubungan dengan faktor-faktor lingkungan dalam setiap pengambilan keputusan. Ketidapastian lingkungan berhubungan dengan ketidakmampuan untuk dapat mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan yang akan diambil. Hal ini dapat menyebabkan besarnya kerugian yang diderita karena kesalahan dalam pengambilan keputusan tidak dapat diidentifikasi secara jelas. Ketidakpastian lingkungan akan berbanding terbalik dengan kemampuan dalam memprediksi keadaan yang akan terjadi nantinya.

UMKM di Kasihan Bantul Yogyakarta dalam memproduksi berbagai jenis kerajinan khas Yogyakarta, salah satunya adalah gerabah dan masih banyak lagi kerajinan lainnya yang sudah ekspor ke berbagai Negara. Karena banyaknya permintaan gerabah yang berasal dari Yogyakarta khususnya Kasihan mengalami peningkatan, tetapi ada kendala yang dirasakan dalam beberapa bulan terakhir ini adalah suplai bahan baku yang sering mengalami keterlambatan pengiriman. Sehingga keterlambatan ini sangat mengganggu

produksi di UMKM gerabah. Jika kondisi tersebut tidak diantisipasi secepatnya, maka dikhawatirkan dapat memunculkan persaingan, ancaman dan peluang pasar yang ada.

Kendala-kendala tersebut di atas, maka diperlukan adanya peningkatan produktivitas dalam pembuatan kerajinan gerabah. UMKM di Kasihan Bantul harus dapat menyelaraskan strategi *supply chain* dalam mengarahkan jalannya tujuan organisasi sesuai yang diinginkan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga perusahaan harus dapat bertahan dalam persaingan global. Berdasarkan hasil penelitian Rahadi, 2012, menjelaskan pengaruh *supply chain management* terhadap kinerja operasional perusahaan, yang memasukkan variabel-variabel tersebut dalam penelitian untuk dilakukannya dapat berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh keselarasan strategi rantai pasokan dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja SCM perusahaan pada UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan penelitian ini adalah untuk mengetahui adalah : Apakah ada pengaruh keselarasan strategi rantai pasokan dengan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja SCM pada UMKM gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta.?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui: Untuk mengetahui pengaruh keselarasan strategi rantai pasokan dengan ketidakpastian lingkungan erhadap kinerja SCM pada UKMK Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mafaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjelaskan fenomena masalah apa yang diteliti sehingga mampu menganalisis secara komparatif (perbandingan) berdasarkan teori terhadap fakta yang diperoleh dari hasil penelitian.

2. Manfaat Praktisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan petunjuk bagi peneliti selanjutnya sehingga dapat diterapkan pada praktek yang nyata sebagai bahan acuan dalam memperbaiki penelitian yang sudah pernah diteliti.

1.5 Sistematik Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian, serta sistematik penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang mendukung penelitian ini, merupakan penjabaran dari konsep *supply chain strategi*, ketidakpastian lingkungan dan kinerja SCM, hipotesis yang didapat dari landasan-landasan teori tersebut, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran teoritis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel yang menjadi obyek penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 *Supply Chain Management (SCM)*

2.1.1.1 *Pengertian SCM*

Supply Chain Management (SCM) diartikan sebagai suatu cara oleh perusahaan dalam rangka mengelola dan mengatur setiap proses bisnis yang berkaitan dengan penyaluran barang dari pemasok (bahan baku atau bahan setengah jadi) hingga ke pelanggan. *Council of Logistic Management's* mengungkapkan *Supply Chain Management* yaitu:

Manajemen rantai pasokan yaitu suatu proses perencanaan, mendesain, dan mengontrol arus teknologi informasi dan bahan baku pada rantai suplai yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumen dengan cara yang efisiensi untuk masa yang akan datang (Szu Yuan Sun, 2009). Pendapat lain manajemen rantai pasokan yaitu suatu proses yang sangat luas dimana memerlukan koordinasi kebanyak kegiatan sehingga pengiriman barang atau jasa dari pemasok sampai ke pelanggan perlu melakukan secara tepat waktu (Andi Ilham, 2010). Manajemen rantai pasokan yaitu suatu kegiatan mengatur tentang penyediaan bahan baku dan pengiriman, dari bahan mentah ke bahan setengah jadi untuk dibuat produk dengan cara penyaluran ke pelanggan (Heizer & Render, 2011).

Berdasarkan penjelasan tersebut, diambil kesimpulan dimana manajemen rantai pasokan yaitu suatu cara dalam merencanakan, menggambar dan

mengontrol dari bahan baku mentah sampai ke pelanggan dengan tepat waktu sesuai yang diinginkan pelanggan. Dimana cara praktis pengirimannya harus mempertahankan kualitas barang yang dikirim, sehingga dapat memuaskan pelanggan.

1.1.1.2 Faedah Supply Chain Management (SCM)

Faedah manajemen rantai pasokan kemudian dijabarkan oleh pengarang Indrajit dan Djokopranoto yaitu:

1. Meminimumkan persediaan material

Persediaan adalah bahan baku yang disimpan diperusahaan nominalnya 40-50%. Dengan menyediakan biaya permintaan material 25-45% dari total material yang ada. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha meminimalkan persediaan yang berlebihan untuk menghemat biaya penyimpanan.

2. Pengiriman yang tepat waktu

Pengiriman yang diinginkan oleh pelanggan dari bahan baku sampai ke pelanggan diterima dengan utuh.

3. Menjaga kualitas

Menjaga kualitas yaitu perusahaan harus selalu memperhatikan kualitas bahan yang dikirim ke pelanggan.

2.1.2 SC Strategi

2.1.2.1 Pengertian SC Strategi

SC adalah proses pengiriman bahan baku sampai ke pemasok. SC adalah cara yang dilakukan oleh perusahaan/organisasi yang mendistribukan barang mentah ke pelanggan. Rantai ini adalah penyalur dari perusahaan yang

saling membutuhkan satu sama lainnya. (Mahendrawati, 2010) *Supply Chain* mengacu pada aliran material, informasi, uang, dan jasa dari pemasok bahan baku, melalui pabrik dan gudang ke pelanggan akhir (Rainer Jr. & Cegielski, 2011)

SC menitikberatkan pada indentifikasi masalah yang ada. Di mana SC adalah cara yang sangat berpengaruh terhadap aktivitas ekonomi, karena cara ini adalah cara yang merata dalam perusahaan dalam menjalankan usahanya. Berdasarkan pengadaan material suku cadang hingga produksi suku cadang menjadi sebuah barang jadi, dan seterusnya proses distribusi hingga ke pelanggan terakhir.

2.1.2.2 Strategi *Supply Chain*

Strategi SC adalah suatu pengembangan dari suatu cara yang bukan hanya memperhatikan organisasi namun juga strategi SC yang dimiliki oleh pembisnis. Strategi SC harus berfokus dan berani bersaing dalam kelangsungan usahanya (I Nyoman Pujawan, 2017).

Heizer dan Render menjelaskan ada 6 strategi dalam rantai pasok yaitu strategi negosiasi dengan banyak pemasok, strategi menghubungkan kemitraan jangka panjang baik sedikit pemasok untuk memuaskan pelanggan, integrasi vertikal, *joint venture*, *keiretsu networks* dan *virtual companies*.

Berdasarkan konteks *suplly chain*, strategi dapat sebagai pendirian pabrik baru, penambahan kapasitas produksi, penentuan proses manufaktur, pemilihan sistem produksi, pengalihan tanggung jawab persediaan ke

supplier, dan lain-lain. Strategi *supply chain* dimulai dari supplier sampai ke konsumen akhir, dan dalam penyusunan strategi operasi kebutuhan pasar maupun ketersediaan sumber daya harus sama-sama sebagai acuan. Tujuan utama dalam strategi *supply chain* adalah memenangkan persaingan pasar, dan untuk bisa memenangkan persaingan ini *supply chain* harus bisa menyediakan harga yang murah, dan untuk menyediakan produk yang murah ini perusahaan harus dapat menentukan harga pokok produk yang rendah, dimana salah satunya adalah menekan biaya tenaga kerja yang lebih optimal (Sunil Chopra, 2014).

Cara untuk menekan biaya kerja terdistribusi dari beberapa komponen, yaitu : (Sunil Chopra, 2014)

- a. Mengoptimalkan jumlah tenaga kerja, sehingga tidak merugikan perusahaan
- b. Memproduksi sesuai pesanan, dan tidak membiarkan persediaan numpuk di gudang yang akan menaikkan biaya persediaan.
- c. Merubah posisi decoupling point akan menciptakan produk-produk dengan variasi paling dasar, meramalkan sesuai kemampuan perusahaan, mengurangi persediaan setengah jadi/komponen, dan mengurangi resiko keusangan. Penggeseran decoupling point ke sisi hilir akan memperbanyak proses-proses yang standar dalam supply chain dan membatasi proses spesifik, atau dengan kata lain memproduksi dengan dasar ramalan permintaan untuk mengurangi waktu tunggu pelanggan.

2.1.2.3 Komponen Supply Chain

Pendapat Andi Ilham menjelaskan SC dapat dikelompokkan menjadi beberapa, yaitu :

1. Upstream Supply Chain

Pada bagian hulu dari rantai pasokan meliputi kerja sama antara pemasok dan perusahaan dan mereka terhubung dengan pemasok. Dalam *upstream supply chain*, kegiatan utama adalah pengadaan bahan baku.

2. Internal Supply Chain

Bagian internal dari *supply chain*, fokus utamanya adalah manajemen proses produksi, perakitan, dan mengurangi persediaan.

3. Downstream supply chain

Bagian *downstream supply chain*, kegiatan utamanya berada pada pengiriman, persediaan, transportasi, dan jual beli.

2.1.2.4 Arus dalam Supply Chain

Andi Ilham (2010), menjabarkan bahwa beberapa aliran *supply chain* yaitu:

1. Bahan Baku

Aliran bahan baku yaitu produk fisik material, pasokan yang mengalir di keseluruhan rantai pasok. Aliran material juga termasuk arus terbalik (*reverselogistic*).

2. Informasi

Aliran informasi terdiri beberapa data yaitu permintaan, pengiriman, pesanan, pengembalian, dan jadwal pengiriman, serta perubahan dari kegiatan tersebut.

3. *Keuangan*

Sebagai alat transaksi dalam jual beli dengan pemasok atau dengan pelanggan.

2.1.2.5 Tipe Supply Chain

Andi Ilham (2010), menjelaskan bahwa ada beberapa tipe dari *Supply chain* yaitu:

1. *Intergrated Make-to-Stock*

Tipe ini merupakan cara pelacakan permintaan konsumen dalam waktu yang sama (*real time*), dimana proses produksi harus dapat menyediakan persediaan secara lebih efisien

2. *Continous Replenishment*

Tipe ini merupakan teknik perusahaan dalam memenuhi persediaan ulang secara konstan dan bekerja sama dengan pemasok.

3. *Build-to-order*

Perusahaan akan memproduksi jika ada pemesanan.

4. *Channel Assembly*

Channel assembly yaitu kombinasi dari model *build-toorder*.

2.1.3 Ketidakpastian Lingkungan

Ketidakpastian adalah suatu situasi yang dihadapi oleh sebagian besar manajer pada perusahaan yang sulit untuk diperkirakan. Susilo (2011)

menjelaskan bahwa ketidakpastian adalah suatu keadaan dari ketidakcukupan informasi tentang pengetahuan yang berkaitan dengan peristiwa akan terjadi walupun belum tentu kejadian itu terlaksana.

Setiap perusahaan memiliki patokan yang berbeda terhadap kondisi lingkungan yang dihadapinya. Karena, penilaian dari perusahaan terhadap ketidakpastian yang dihadapi tergantung pada masing-masing persepsi manajemen..

Pihak perusahaan harus mampu memprediksi keadaan ketidakpastian untuk kedepannya. Menurut Daft (2010) ketidakpastian lingkungan adalah ketika seorang manajer tidak mempunyai informasi yang cukup mengenai faktor-faktor lingkungan dapat memahami serta dapat memperkirakan kebutuhan serta perubahan lingkungan yang akan datang. Selanjutnya ketidakpastian lingkungan menurut Akhmad dan Jauhar (2013) adalah suatu keadaan dimana perusahaan yang memiliki minimin formasi terhadap lingkungannya, sehingga dapat menimbulkan kesalahanpahaman dalam memprediksi perubahan-perubahan disekitarnya.

Perusahaan akan mengalami kemajuan jika mampu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungannya dan secara aktif merubah lingkungannya. Ketidakpastian lingkungan merupakan faktor utama di perusahaan (Desmiyawati, 2010). Erkan Arawati Agus (2011) mendefinisikan ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi sesuatu secara akurat. Ketidakmampuan untuk mengetahui hasil yang diperoleh dari keputusan

yang diambil dapat mengakibatkan kerugian akibat kesalahan dalam mengambil keputusan.

Hal ini mampu mempengaruhi kemajuan dan kegagalan terhadap keputusan perusahaan yang tempuh. Ditambahkan oleh Chin S. Ou (2010) lingkungan ketidakpastian rendah, individu dapat memprediksi keadaan sehingga dapat menentukan langkah untuk membantu organisasi menyusun rencana yang lebih valid. Pada dasarnya ketidakpastian lingkungan adalah kondisi dari luar yang dapat mempengaruhi pelaksanaan perusahaan (Desmiyawati, 2017).

Menurut Andi Ilham (2010), menjelaskan bahwa lingkungan kedepannya akan mengalami perubahan. Namun perusahaan belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya untuk tetap berjalan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh sebab itu, ketidakpastian lingkungan harus dihadapi oleh pemimpin dalam mempengaruhi karakteristik informasi yang dibutuhkan.

Dari keterangan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian ketidakpastian lingkungan yaitu rasa ketidakmampuan perusahaan untuk memprediksi keadaan di masa yang akan datang secara tepat dari seluruh faktor baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi perilaku pemimpin pengambilan keputusan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dipakai referensi/acuan penulis dalam penelitian ini. Di mana penelitian terdahul bertujuan untuk

mengetahui variabel maupun analisa yang pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya.

Peneliti SzuYuan Sun dan Meng Hsiang Hsu (2009) yang berjudul : *The impact of alignment between supply chain strategi and environment uncertainty on SCM Performance*. Di mana variabel bebasnya dalam penelitiannya adalah strategi rantai pasokan, ketidakpastian lingkungan, variabel terikatnya adalah SCM kinerja. Dalam penelitian ini metode penelitiannya bersifat kuantitatif dengan alat penelitian dengan cara penyebaran kuesioner yang di analisa menggunakan program SPSS. Adapun hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Secara empiris menjelaskan bahwa dampak strategi rantai pasokan, ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja SCM.

Arawati Agus (2011) yang berjudul *The Significant Effect of Information Sharing And Strategic Supplier Partnership on Supplier Performance*. Metode penelitian bersifat kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan variabel bebas adalah Informasi dan kemitraan, strategi pemasok. Sedangkan variabel terikat adalah Kinerja pemasok. Adapun hasil analisa penelitian disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur harus menekankan perhatian yang lebih besar untuk berbagai pengetahuan bisnis dan rencana dengan pemasok program ISBP serta program peningkatan kualitas dan berkelanjutan dalam program SP.

Chin S. Ou (2010), penelitian ini berjudul *A Structural Model of Supply Chain Management on Firm Performance*. Struktur Variabel bebas: Struktur

manajemen SCM Variabel terikat: Kinerja perusahaan Penelitian ini memberikan bukti secara empiris tentang hubungan scm dan bagaimana mereka mempengaruhi berbagai tingkat kinerja yang pada gilirannya, memberikan wawasan strategis tentang hubungan antara praktik scma dan kinerja perusahaan.

Erkan Bayraktar (2007), yang berjudul *The Impact of supply chain management practices on performance of SmeS*, Variabel bebas: Manajemen SCM Variabel terikat: Penelitian ini dapat menambah tubuh pengetahuan dengan memberikan data baru dan wawasan secara empiris kedalam hubungan antara praktik SCM dan kinerja SmeS yang beroperasi di Turkey Kinerja UKM.

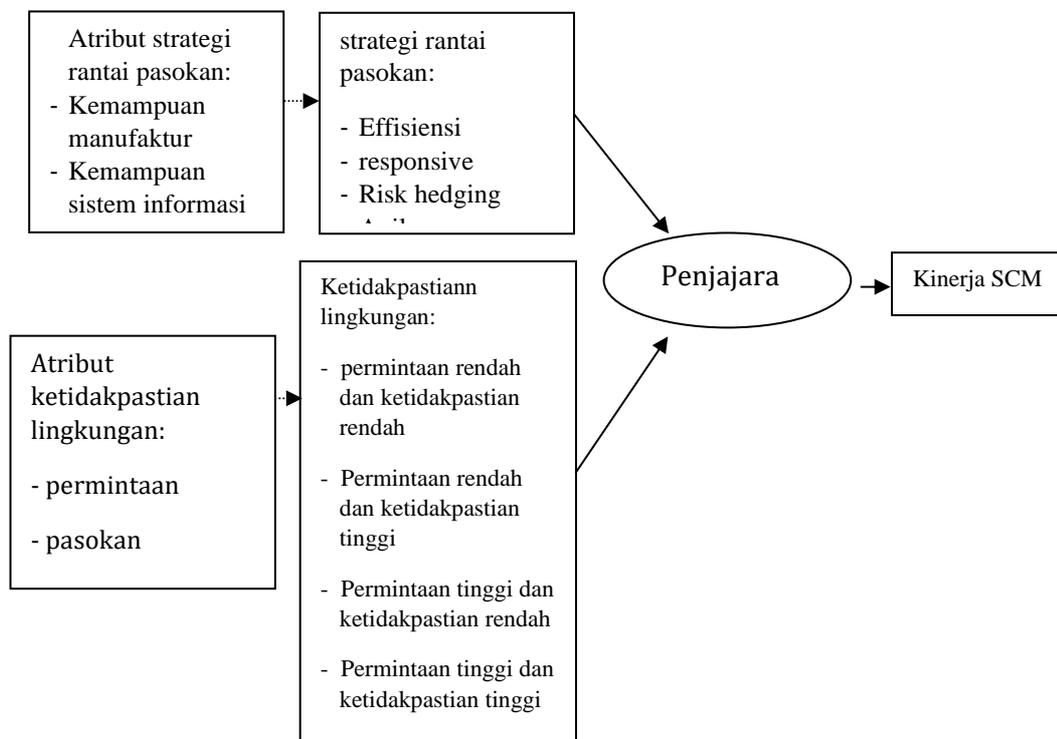
2.3 Model Penelitian

Gambar di bawah ini adalah yang mendasari studi penelitian ini, di mana tipe strategi dipandang berdasarkan dari beberapa tipe yaitu tingkat efisiensi, reponsif, resiko nilai dan ketangkasan. Sementara ketidakpastian lingkungan dikalsifikasikan: kemampuan manufaktur dan kemampuan sistem informasi dan pasokan dibagi menjadi empat tipe yaitu permintaan dan pasokan rendah, permintaan rendah dan dan pasokan tinggi, permintaan tinggi dan pasokan rendah, perimtaan dan pasokan tinggi (Fisher 1997; Lee, 2002).

Seperti yang ditunjukkan pada gambar dibawah ini, tipe strategi terdiri dari efisiensi, responsif, resiko nilai dan ketangkasan/kelincahan merupakan strategi atribut yang terdiri dari 2 tipe, salah satunya adalah kemampuan manufaktur yang terdiri dari 5 atribut: harga, felsibel, kualitas, pengiriman dan

pelayanan. Sedangkan tipe berikutnya adalah kemampuan sistem informasi yang terdiri dari: OSSs, MISS, IOSS, dan SDSSs . Secara teoritis nilai ideal pada 10 strategi atribut SC: identifikasi, adanya stretagi atribut yang lebih efisien, responsif, ketangkasan, dan resiko nilai lindung.

Berikut gambar yang menjelaskan dari uraian di atas tentang model penelitian ini:



Gambar 2.1. Model Penelitian

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian ini (Szu Yuan Sun, 2009)

2.4 Hipotesis Penelitian

Menurut literatur sebelumnya, jika permintaan rendah dan kurangnya pasokan lingkungan dan strategi efisiensi yang efektif biaya tertinggi akan tepat (Fisher, 1997; Lee, 2002). Strategi SC responsif yang bertujuan menjadi responsif dan fleksibel terhadap perubahan dan beragam kebutuhan pelanggan yang sesuai dengan ketidakpastian lingkungan di mana permintaan tinggi dan

pasokan rendah (Fisher, 1997; Lee, 2002). Ketiga, dibawah permintaan rendah dan ketidakpastian lingkungan pasokan tinggi, strategi nilai resiko yang menekankan lindung nilai resikogangguannya. Pasokan melalui pengumpulan dan berbagi strategi sumber daya dalam SC akan cocok dengan permintaan dan pasokan rendah (Fisher, 1997; Lee, 2002). Akhirnya sebuah strategi gesit/licah/ketangkasan yang bertujuan untuk bersikap responsif dan fleksibel terhadap permintaan pelanggan, sambil melindungi resiko dari gangguan pasokan. Karena itu akan cocok dengan tingginya permintaan dan tingginya ketidakpastian lingkungan pasokan (Fisher, 1997; Lee, 2002). Kesimpulan, dari tingkat penyelarasan antara berbagai strategi dan ketidakpastian lingkungan ditunjukkan pada tabel 2, yang mana hubungan yang diharapkan antara penyelarasan dan kinerja SCM yang dirasakan mengarah ke hipotesis berikut. Untuk strategi SC meliputi: efisiensi, responsif, lindung nilai resiko dan licah/ketangkasan.

- H1 Kinerja SCM akan lebih tinggi jika efisien SC strategi diikuti dalam perusahaan yang permintaan rendah dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang rendah
- H2 Kinerja SCM akan lebih tinggi jika responsif SC strategi diikuti dalam perusahaan yang permintaan tinggi dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang rendah
- H3 Kinerja SCM akan lebih tinggi jika nilai resiko lindung SC strategi diikuti dalam perusahaan yang permintaan rendah dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang tinggi

H4 Kinerja SCM akan lebih tinggi jika ketangkasan/tangkas SC strategi diikuti dalam perusahaan yang permintaan tinggi dan ketidak pastian lingkungan pasokan yang tinggi.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah kinerja SCM pada karyawan dan karyawan yang ada pada UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah Dampak supply chian strategi, ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan pada UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi yaitu sekumpulan objek yang akan diteliti (Sugiyono, 2014), dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM Gerabah yang ada di Kasihan Bantul Yogyakarta.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari poluasi (Sugiyono, 2014). Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan tidak acak (*non-random sampling*) yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah yang memiliki karekateristik tertentu sesuai ciri dari populasi itu sendiri (Sugiyono, 2014). Alasannya adalah dalam penelitian ini memakai *purposive sampling* disebabkan responden yang dipilih sesuai karakteristik.

Pengambilan responden akan dilakukan secara *purposive sampling*. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan sehingga

dapat mendukung penelitian. Kriteria sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah; 1) UMKM yang sudah ijin dengan dinas terkait, 2) UMKM yang sudah berdiri lebih dari 2 tahun, 3) memiliki karyawan lebih dari 5 karyawan

Menurut Sugiyono (2015:91), Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. UMKM Gerabah yang ada di Kasihan Bantul Yogyakarta yang memiliki karakteristik di atas sebesar 60 UMKM.

3.3 Pengertian Tiap-tiap Variabel

Pengertian tiap-tiap variabel yaitu obyek yang akan dipakai sebagai obyek penelitian yang dapat diobservasi sehingga dapat menyebabkan konsep yang diukur dan dioperasionalkan di dalam penelitian. Hasil dari pengoperasionalan konsep ini yaitu mendefinisikan konsep dari masing-masing variabel dan konsep yang digunakan di penelitian (Jogiyanto dikutip Pramestiningrum, 2012).

Tabel 3.1

Tabel Definisi Tiap-tiap Variabel

Obyek Penelitain	Tiap-tiap Variabel	Indikator
Kinerja <i>SCM</i> (Variabel dependen)	Kinerja <i>SCM</i> adalah suatu kinerja yang yaitu mutu kegiatan yang berhubungan dengan aliran dan perpindahan barang, dari bahan baku sampai ke pelanggan, meliputi informasi dan dana. (Levi, Kaminsky, Levi dalam Bernard 2011).	1) Pelanggan 2) Proses bisnis internal 3) Inovasi dan pengembangan 4) Keuangan (Szu-yuan Sun, 2009).
<i>Supply chain strategi</i> (Variabel Independen)	(Szu-Yuan Sun, 2009).	Efisiensi Responsive Risk hedging Agile (Szu-yuan Sun, 2009).
Ketidakpastian lingkungan (Variabel Independen)	(Szu Yuan Sun, 2009).	Penawaran rendah ketidakpastian lingkungan rendah Penawaran rendah ketidakpastian tinggi Penawaran tinggi ketidakpastian rendah Penawaran tinggi ketidakpastian tinggi (Szu-Yuan Sun, 2009).

Sumber : Dikembangkan untuk penelitian

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui :

3.4.1 Data Primer

Data primer dilakukan dengan cara:

a. Penyebaran Kuesioner

Penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan

(kuesioner) yang dibuat oleh peneliti yang berisi tentang pengaruh

strategi rantai pasokan dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan UMKM Gerabah yang ada di Kasihan Bantul Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan berupa wawancara secara bebas maupun terpimpin yang kalimatnya dibuat sendiri sesuai dengan obyek penelitian yaitu tentang dampak strategi rantai pasokan, ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja perusahaan.

c. Observasi

Observasi dapat dilakukan terhadap pihak terlibat atau tidak terlibat, pihak terlibat yaitu semua UMKM Gerabah yang ada di Kasihan Bantul Yogyakarta .

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder dapat dilakukan dengan cara:

1) Studi Kepustakaan

Data kepustakaan yaitu dengan menelusuri dan mengkaji berbagai peraturan perundang-undangan atau alternatif yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

2) Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu dengan mencari, menemukan dan mengkaji berbagai dokumen semua pelaku UMKM Gerabah yang ada di Kasihan Bantul Yogyakarta yang berhubungan dengan permasalahan penelitian.

3.5 Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Arikunto, 1998).

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Pengukuran uji reliabilitas dilakukan dengan cara one shot atau pengukuran sekali saja dengan alat bantu SPSS uji statistic cronbach alpha.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan melalui tahap-tahap yaitu:

a. Pengecekan

Pengecekan adalah suatu cara penyesuaian yang diperoleh dari data penelitian dalam rangka memudahkan pemberian kode terhadap statistik.

b. Coding

Coding yaitu suatu proses pemberian tanda berupa angka pada jawaban di tiap-tiap kuesioner sesuai kategorinya.

b. Scoring

Scoring yaitu suatu proses pengubahan data kualitatif kedalam bentuk kuantitatif.

c. *Tabulating*

Tabulating yaitu cara untuk menyajikan data-data yang diperoleh dalam tabel sehingga diharapkan pembaca dapat melihat hasil penelitian dengan melihat hasil penelitian secara jelas. Setelah proses *tabulating* selesai dilakukan, maka silakukan olah dengan program SPSS, yaitu untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen.

3.6.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu: strategi rantai pasokan (X1), ketidakpastian lingkungan (X2) terhadap variabel terikatnya yaitu kinerja SCM (Y).

Di mana indikator strategi rantai pasokan yang terdiri dari 4 indikator menjelaskan bahwa :

- a. Effisiensi (X1) memiliki keselarasan/penjajaran dengan permintaan rendah dan ketidak pastian rendah (Z1)
- b. Responsive (X2) memiliki keselarasan dengan permintaan rendah dan ketidak pastian tinggi (Z3)
- c. Risk hedging (X3) memiliki keselarasan/penjajaran dengan permintaan tinggi dan ketidak pastian rendah (Z2)
- d. Agile (X4) memiliki keselarsan dengan permintaan tinggi dan ketidak pastian tinggi (Z4)

sehingga diperoleh rumus regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1Z_1 + b_2X_2 Z_3+ b_3X_3Z_2 + b_4X_4Z_4 + e$$

Di mana:

Y = Variabel dependen (kinerja SCM)

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien garis regresi

X₁,X₂,X₃,X₄ =Variabel independen supply chain strategi

Z₁,Z₂,Z₃,Z₄ =Variabel independen ketidakpastian lingkungan

e = *error*/variabel pengganggu

3.6.2 Uji Hipotesis

1) Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2005).

2) Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel X₁ X₂ berpengaruh terhadap variabel Y secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2005).

3.6.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinan (R²) digunakan untuk mengukur besarnya jumlah reduksi dalam setiap variabel dependen dan penggunaan variabel bebas. Nilai R² berkisar 0 - 1, di mana nilai R² yang tertinggi 0,7 - 1. R² digunakan adalah nilai adjusted R² yang merupakan R² yang telah disesuaikan sebelumnya. Adjusted R² merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh suatu variabel independen ke dalam persamaan.

Adapun nilai Adjusted R² dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam sistem. Interpretasi nilai r sebagai berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 1,999	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,399	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono, 2014

3.6.4 Korelasi Parsial

Analisis korelasi parsial ini digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antara korelasi kedua variabel di mana variabel lainnya dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (Sugiyono, 2014: 248).

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Responden

Bab ini menjelaskan bahwa karakteristik responden sebagai obyek penelitian ini. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah pemilik UMKM yang memiliki kriteria sesuai yang ditentukan oleh peneliti. Kuesioner yang disebar kepada responden sebanyak 60 kuesioner. Karakteristik Responden dibagi menjadi 3 kategori:

4.1.1 Karakteristik UMKM dari Lama Berdirinya

Berdirinya suatu UMKM dapat dijelaskan melalui berapa lama usaha yang telah didirikan dalam menjalankan kegiatannya. Adapun lama berdirinya usaha setiap UMKM dapat ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 4.1
UMKM Berdasarkan Lama Berdiri

Lama Berdiri	Jumlah	Persentase (%)
< 5	12	20
6-10	40	67
11-20	6	10
>20	2	3
Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari Tabel di atas menjelaskan bahwa UMKM yang paling banyak adalah UMKM yang berdiri dari 6-10 tahun sebesar 40 UMKM atau 67%, urutan berikutnya adalah UMKM yang sudah berdiri selama kurang dari 5 tahun sebanyak 12 atau sebesar 20%, sedangkan UMKM yang berdiri 11-20 tahun sebesar 6 UMKM atau 10%, dan yang terakhir adalah UMKM yang berdirinya lebih dari 20 tahun sebesar 2 UMKM atau 3%.

4.1.2 Responden Berdasarkan Jumlah Modal

Jumlah modal dari suatu UMKM juga mencerminkan seberapa besar modal yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha. Dalam kegiatannya suatu pelaku usaha memerlukan dan membutuhkan suatu modal guna mencukupi kebutuhannya dalam berusaha. Dilihat dari jumlah modal, responden dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang dapat dilihat dalam Tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Jumlah Modal

Jumlah Modal (juta)	Jumlah	Persentase (%)
< 5	8	53
6-15	32	33
>15	20	14
Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Dari Tabel di atas menjelaskan bahwa jumlah modal dari responden yang paling dominan adalah UMKM yang memiliki modalnya dari 6-15 juta sebanyak 32 UMKM (53%), sedangkan UMKM yang memiliki modal lebih dari 15 juta sebanyak 20 responden atau 33%, kemudian responden yang memiliki jumlah modal kurang dari 5 juta sebanyak 8 responden atau 14%.

4.1.3 Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan faktor pendukung dalam suatu kegiatan usaha, baik kegiatan usaha, besar, menengah maupun usaha kecil. Keberadaan tenaga kerja seringkali mencerminkan keadaan dalam setiap pelaku usaha. Gambaran umum mengenai jumlah tenaga kerja dapat ditabulasikan sebagai berikut:

Tabel 4.3
Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jumlah	Persentase (%)
<10	54	90
11-30	6	10
>30	-	-
Jumlah	60	100

Sumber : Data Primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja terbanyak adalah UMKM yang berjumlah kurang dari 10 orang sebanyak 54 karyawan (90%), kemudian berjumlah dari 11-30 orang sebesar 6 tenaga kerja (10%).

4.2 Hasil Uji Instrumen Penelitian

4.2.1 Hasil Uji Validitas

Hasil uji validitas penelitian diperoleh dari UMKM Gerabah di Kasihan Bantul Yogyakarta. Semua pertanyaan dikembalikan semua, sehingga para pelaku usaha UMKM mengembalikan kuesioner (semua mengisi) yang disebar peneliti.

Uji validitas dilihat berdasarkan dari hasil r hitung terhadap r tabel dengan tingkat signifikansi 5 % dari nilai *degree of freedom* (df) = $N-2$ dimana hasil $n = 30-2 = 0,374$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel. Jika r hitung > r tabel (0,374) maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya bila r hitung < r tabel maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2005). Adapun hasil uji validitas dari penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Skor korelasi	Signifikan	Keterangan
Kinerja SCM	1	,531	,005	Valid
	2	,743	,000	Valid
	3	,764	,007	Valid
	4	,930	,000	Valid
	5	,485	,010	Valid
	6	,329	,000	Tidak Valid
	7	,451	,006	Valid
Strategi SC				
Effisien	1	,556	,000	Valid
	2	,832	,007	Valid
	3	,474	,009	Valid
	4	,490	,000	Valid
Responsive	1	,529	,005	Valid
	2	,575	,000	Valid
	3	,432	,000	Valid
	4	,472	,000	Valid
Risk Hedging	1	,476	,001	Valid
	2	,641	,000	Valid
	3	,398	,000	Valid
	4	,439	,000	Valid
Agile	1	,476	,006	Valid
	2	,614	,000	Valid
	3	,398	,000	Valid
	4	,439	,003	Valid
Ketidakpastian Lingkungan				
	1	,659	,009	Valid
	2	,585	,000	Valid
	3	,654	,000	Valid
	4	,690	,000	Valid
	5	,959	,000	Valid
	6	,495	,003	Valid
	7	,359	,055	Tidak valid
	8	,753	,000	Valid
	9	,743	,001	Valid
	10	,750	,000	Valid

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 4.4 menjelaskan bahwa pertanyaan kinerja SCM sebanyak 7 pertanyaan, setelah dilakukan uji validitas ada pertanyaan yang

tidak valid, yaitu pada pertanyaan nomor 6. Jadi setelah diujicoba dari 7 pertanyaan yang digunakan untuk penelitian sebanyak 6 pertanyaan.

Sedangkan untuk indikator variabel strategi SC dari 16 pertanyaan semua dinyatakan valid maka dapat digunakan sebagai penelitian berikutnya, adapun untuk variabel ketidakpastian lingkungan dari 10 pertanyaan setelah diuji validitasnya ada 1 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan yang ke 7. Jadi total pertanyaan variabel ketidakpastian lingkungan ada 9 yang valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada penelitian ini dengan menggunakan *Cronbach Alpha* (α). Statistik ini berguna untuk mengetahui apakah pengukuran yang dilakukan reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$ (Sutrisno, H, 2006). Hasil uji reliabilitas berdasarkan SPSS *for windows* versi 16.0 dapat dilihat pada Tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpa</i>	Kritis	Ket
Kinerja SCM	0,872	0,6	Reliabel
Strategi SC			
Effisiensi	0,865	0,6	Reliabel
Responsive	0,953	0,6	Reliabel
Risk Hedging	0,860	0,6	Reliabel
Agile	0,754	0,6	Reliabel
Ketidakpastian lingkungan	0,960	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang telah Diolah, 2019

Dari hasil Tabel atas dijelaskan bahwa variabel kinerja SCM, strategi SC maupun ketidakpastian lingkungan semuanya reliabel yaitu nilai alpanya lebih besar daripada nilai kritisnya.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Berganda

Hasil pengolahan dengan program SPSS, regresi berganda dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linier Berganda Variabel Strategi SC terhadap Ketidakpastian Lingkungan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	92.246	.022					
Strategi SC, KL							
Effisiensi_PRKR	.735	.156	.308	2.572	.001	.383	2.079
Responsive_PTKR	.812	.177	.279	2.786	.021	.462	3.515
Risk Hedging_PRKT	.547	.153	.317	2.749	.004	.343	2.587
Agile_PTKT	.461	.148	.264	2.673	.006	.586	1.463

a. Dependent Variable: Kinerja SCM

Berdasarkan Tabel di atas diperoleh persamaan regresi Pengaruh keselarasan Strategi SC (X) efisiensi (X1), responsive (X2), risk hedging (X3), agile (X4) dan Ketidakpastian lingkungan (Z) permintaan rendah dan ketidakpastian rendah (Z1), permintaan rendah dan ketidakpastian tinggi (Z2), permintaan tinggi dan ketidakpastian rendah (Z3), permintaan tinggi dan ketidakpastian tinggi (Z4) terhadap kinerja SCM.

$$Y = a + b_1 X_1Z_1 + b_2 X_2Z_3 + b_3 X_3Z_2 + b_4 X_4Z_4$$

$$Y = 92.246 + 0.735X_1Z_1 + 0.812 X_2Z_3 + 0.547 X_3Z_2 + 0.461X_4Z_4$$

Dari model tersebut di atas diperoleh bahwa koefisien regresi untuk semua variabel adalah positif.

Nilai konstanta 92,246 menjelaskan jika ada kenaikan nilai dari keselarasan dari indikator SC (X) yang terdiri dari efisiensi (X1), responsive (X2), risk hedging (X3), agile (X4), maka ketidakpastian adalah 92,246. Nilai regresi berganda sebesar 0,735 menyatakan bahwa jika ada kenaikan nilai efisiensi memberikan nilai sebesar 0,735. Koefisien regresi sebesar 0,812 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai responsive memberikan nilai sebesar 0,812. Koefisien regresi sebesar 0,547 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai risk hedging memberikan nilai sebesar 0,547. Sedangkan koefisien regresi berganda sebesar 0,461 menyatakan bahwa setiap kenaikan nilai agile memberikan nilai koefisien sebesar 0,461

Berdasarkan nilai masing-masing koefisien regresi variable Strategi SC dan ketidakpastian lingkungan di mana variabel Strategi SC yang mempunyai pengaruh keselarasan yang paling dominan adalah responsive dan permintaan tinggi dengan ketidakpastian lingkungan rendah karena koefisien regresinya paling besar terhadap kinerja SCM.

4.3.2 Analisis Hasil Uji F

Berdasarkan hasil pengolahan data, variabel X dan Z secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel dependen Y (kinerja SCM).

Tabel 4.7
Hasil Uji F

	<i>Model</i>	<i>Sum of square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	94,801	4	34,70	4,683	.011 ^a
	Residual	1.930,449	55	35,02		
	Total	2.025,25	59			

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel di atas diterangkan bahwa uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel Strategi SC (efisiensi, responsive, risk hedging dan agile) dan ketidakpastian lingkungan secara bersama-sama dalam mempengaruhi kinerja SCM di UMKM Gerabah yang ada di Kasihan Bantul Yogyakarta.

Hasil analisis uji F, nilai f_{hitung} 4,683 lebih besar dari f_{tabel} 2,52 lebih kecil dari 0,05 berarti memiliki keselarasan pengaruh yang signifikan. H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan variabel Strategi SC (efisiensi, responsive, risk hedging dan agile) dan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja SCM.

4.3.3 Analisis Hasil Uji t

Digunakan untuk menguji berarti atau tidaknya hubungan variabel-variabel independent efisiensi (X1), responsive (X2), risk hedging (X3), agile (X4) dan variabel ketidakpastian lingkungan dengan variabel dependen kinerja SCM (Y). Adapun hasil uji t dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji t

Model	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.
Strategi SC, KL			
Effisiensi_ Permintaan rendah ketidakpastian rendah	2,572	1,670	0,001
Responsive_ Permintaan tinggi ketidakpastian rendah	2,786	1,670	0,021
Risk hedging_ Permintaan rendah ketidakpastian tinggi	2,749	1,670	0,004
Agile_ Permintaan tinggi ketidakpastiannya tinggi	2,672	1,670	0,006

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2019

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS maka nilai t_{hitung} dan signifikan sehingga setiap variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Effisiensi

Variabel efisiensi dengan permintaan rendah ketidakpastian lingkungan rendah mempunyai nilai t_{hitung} (2,572) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,670) atau nilai signifikan (0,001) lebih kecil dibanding dengan nilai koefisien α (0,05) yang berarti H_0 di tolak atau H_a diterima yang menjelaskan bahwa variabel efisiensi memiliki keselarasan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SCM.

b. Responsive

Variabel responsive dengan permintaan tinggi ketidakpastian lingkungan rendah mempunyai nilai t_{hitung} (2,786) lebih besar dibanding dengan nilai t_{tabel} (1,670) atau nilai signifikan (0,021) lebih kecil dibandingkan dengan nilai α (0,05) yang berarti H_0 di tolak atau H_a diterima yang menjelaskan bahwa variabel responsive dengan permintaan tinggi ketidakpastian lingkungan rendah tersebut memiliki keselarasan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SCM.

c. Risk Hedging

Variabel risk hedging dengan permintaan rendah ketidakpastian lingkungan tinggi mempunyai nilai t_{hitung} (2,749) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,670) atau nilai signifikan (0,004) lebih kecil dibanding nilai koefisien α (0,05) yang berarti H_0 di tolak atau H_a diterima yang menjelaskan bahwa variabel risk hedging dengan permintaan rendah

ketidakpastian lingkungan tinggi memiliki keselarasan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SCM.

d. Agile

Variabel agile dengan permintaan tinggi ketidakpastian lingkungan tinggi mempunyai nilai t_{hitung} (2,672) lebih besar dibandingkan dengan nilai t_{tabel} (1,670) atau nilai signifikan (0,006) lebih kecil dibanding dengan nilai α (0,05) yang berarti H_0 di tolak atau H_a diterima yang menjelaskan bahwa variabel agile dengan permintaan tinggi ketidakpastian lingkungan tinggi memiliki keselarasan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja SCM.

4.3.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan analisis hasil pengolahan SPSS, menunjukkan bahwa apakah ada pengaruh keselarasan efisiensi, responsive, risk hedging dan agile akan diikuti oleh variabel terikat (kinerja SCM) pada proporsi yang sama. pengujian ini dengan melihat nilai R Square (R^2). Nilai koefisien determinasi adalah 0 sampai dengan 1. Selanjutnya nilai R^2 yang kecil. Adapun hasil analisis hasilnya dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.9
Koefisien Detereminasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimaste
1	.711	.488	.520	1.213

a. Predictors: Constant , X dan Z

b. Dependent variable : kinerja SCM

Pada Tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R^2 adalah sebesar 0,520. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel independent X dan Z dapat

dijelaskan variabel dependent (kinerja SCM) sebesar 52%, sedangkan sisanya diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

4.3.5 Analisis Uji Korelasi Parsial

Pengujian korelasi (*Partial Correlation*) digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Menurut Sugiyono (2007) pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut: 0,000-0,199 = sangat rendah, 0,200-0,399 = rendah, 0,400-0,599 = sedang, 0,600-0,799 = kuat, 0,800-1 = sangat kuat. Di bawah ini ditampilkan hasil pengujian korelasi parsial dengan bantuan SPSS:

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi Parsial
Pengaruh Keselarasan Strategi SC, Ketidakpastian Lingkungan terhadap
Kinerja SCM

Korelasi antara	Nilai Korelasi	Signifikansi
X1-Z1	0,724	0,000
X2-Z3	0,852	0,000
X3-Z2	0,628	0,000
X4-Z4	0,660	0,000

Sumber : Data Primer yang Diolah, 2019

Dari Tabel di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Nilai korelasi antara efisiensi (X1) dengan permintaan rendah dan pasokan rendah (Z1) sebesar 0,724 dengan nilai signifikan 0,000. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara X1 dengan Z1.
2. Nilai korelasi responsive (X2) dengan permintaan tinggi ketidakpastian lingkungan pasokan rendah (Z3) adalah sebesar 0,852 dengan nilai signifikan 0,000. Ini berarti terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara X2 dengan Z3.

3. Nilai korelasi risk hedging (X3) dengan permintaan rendah ketidakpastian lingkungan pasokan tinggi (Z2) adalah sebesar 0,628 dengan nilai signifikan 0,000. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara X3 dengan Z2.
4. Nilai korelasi agile (X4) dengan permintaan rendah ketidakpastian lingkungan rendah (Z4) adalah sebesar 0,660 dengan nilai signifikan 0,000. Ini berarti bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara X4 dengan Z4.

4.4 Pembahasan

Kinerja SCM akan lebih tinggi jika efisien SC strategi diikuti dalam perusahaan yang permintaan rendah dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang rendah. Hipotesis pertama terbukti bahwa variabel efisiensi dan ketidakpastian lingkungan berpengaruh keselarasan secara signifikan terhadap kinerja SCM. Dilihat dari nilai signifikan (*P Value*) masing-masing adalah 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Disimpulkan bahwa kinerja SCM yang tinggi jika diikuti efisien yang tinggi yang mana dalam suatu perusahaan yang memiliki permasalahan permintaan rendah dan ketidakpastian lingkungan rendah, maka dampak yang ditimbulkan akan mengalami keterlambatan pasokan bahan baku yang dikarenakan kurangnya ketidakpastian dalam memasok bahan baku. Sehingga produksi akan terhambat yang mengakibatkan permintaan mengalami penurunan. Adanya pemasok yang tidak pasti datangnya sehingga berimbas pada permintaan menurun yang dapat mengurangi keuntungan pada UMKM Gerabah yang ada di Kasihan Bantul

Yogyakarta. Dari uji korelasi parsial memiliki hubungan yang kuat X1 dengan Z1 bernilai 0,724.

Hipotesis kedua terbukti bahwa variabel responsif dalam perusahaan di mana permintaan tinggi dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang rendah berpengaruh keselarasan secara signifikan terhadap kinerja SCM. bernilai signifikan (*P Value*) masing-masing kurang dari 0,05.

Disimpulkan kinerja SCM sangat dipengaruhi oleh perusahaan yang memiliki respon cepat, sehingga permintaan mengalami peningkatan maka keuntungan yang diperoleh UMKM semakin meningkat. Demikian juga jika pengiriman pasokan rendah, maka perusahaan dapat memenuhi permintaan konsumen dengan lancar. Oleh karena itu jika responsif yang baik, maka suatu perusahaan lebih cepat dalam memajukan usahanya dengan cepat pula. Apalagi perusahaan mengalami permintaan tinggi dan ketidakpastian lingkungan rendah, maka dampak yang ditimbulkan akan mengalami kemajuan karena artinya pasokan bahan baku yang dikirim lebih lancar sesuai permintaan. Selain tidak memerlukan biaya banyak untuk penyimpanan juga UMKM dapat memenuhi permintaan konsumennya dengan lancar.

Diharapkan dalam proses produksi tersedianya pasokan yang cukup dalam jangka waktu tertentu sehingga setiap UMKM tidak terhambat dalam memenuhi kebutuhan konsumen (permintaan). Jika dalam UMKM masih ditemukannya kondisi di atas, maka UMKM tersebut dapat bersaing dengan UMKM yang serupa di Kasih Bantul khususnya dan Yogyakarta umumnya.

Dari uji korelasi parsial terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara X2 dengan Z3 dengan nilai 0,852.

Hipotesis ketiga terbukti bahwa variabel risk hedging dalam perusahaan di mana permintaan rendah dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang tinggi berpengaruh keselarasan secara signifikan terhadap kinerja SCM dengan nilai p kurang dari 0,05.

Disimpulkan bahwa kinerja SCM yang tinggi jika diikuti risk hedging yang tinggi yang mana dalam suatu perusahaan yang memiliki permasalahan permintaan rendah dan ketidakpastian lingkungan tinggi. Jika permintaan rendah maka penjualan akan mengalami penurunan yang dapat mengakibatkan kemajuan UMKM makin lambat dan tidak dapat bersaing dengan UMKM lainnya. Apalagi adanya ketidakpastian lingkungan pasokan yang tinggi sehingga perusahaan mengalami penumpukan bahan baku yang mengakibatkan biaya gudang yang semakin meningkat. Jika kondisi ini terus menerus terjadi maka UMKM Gerabah yang ada di Kasihan Bantul Yogyakarta akan mengalami kerugian dan berimbas pada produksi yang tidak berjalan (tutup). Dari uji korelasi parsial terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara X3 dengan Z2 dengan nilai 0,628.

Hipotesis keempat terbukti bahwa variabel agile dalam perusahaan di mana permintaan tinggi dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang rendah berpengaruh keselarasan secara signifikan terhadap kinerja SCM. Ditunjukkan dengan nilai signifikan (*P Value*) masing-masing sebesar lebih kecil dari 0,05.

Disimpulkan bahwa kinerja SCM yang tinggi jika diikuti agile yang tinggi yang mana dalam suatu perusahaan yang memiliki permasalahan permintaan tinggi dan ketidakpastian lingkungan dalam pemasokan bahan baku tinggi, maka dampak yang ditimbulkan akan mengalami keterlambatan pasokan bahan baku yang dikarenakan kurangnya ketidakpastian yang tinggi dalam memasok bahan baku. Sehingga produksi akan terhambat yang mengakibatkan permintaan mengalami penurunan yang disebabkan karena ketidakpastian lingkungan pasokan tinggi (tidak pasti). Adanya pemasok yang tidak pasti datangnya proses produksi yang ada di UMKM Gerabah Kasihan Bantul mengalami penurunan penjualan. Berdasarkan hasil uji korelasi parsial ada hubungan yang kuat dan signifikan X_4 dengan Z_4 sebesar 0,660.

Dalam penelitian SzuYuan Sun dan Meng Hsiang Hsu (2009) yang menjelaskan bahwa disimpulkan bahwa Secara empiris menjelaskan bahwa dampak strategi rantai pasokan, ketidakpastian lingkungan berpengaruh positif terhadap kinerja SCM. Sedangkan hasil penelitian ini menjelaskan bahwa indikator strategi rantai pasokan dan variabel ketidakpastian lingkungan memiliki nilai yang signifikan dan positif terhadap kinerja SCM.

Penelitian Arawati Agus (2011) menjelaskan hasil analisa penelitian disimpulkan bahwa perusahaan manufaktur harus menekankan perhatian yang lebih besar untuk berbagai pengetahuan bisnis dan rencana dengan pemasok program ISBP serta program peningkatan kualitas dan berkelanjutan dalam program SP. Sedangkan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki kriteria yang sama dalam merencanakan rantai pasokan terhadap

kinerja SCM, dimana indikator rantai pasokan harus memiliki efisiensi yang tinggi, sehingga tidak mengganggu berjalannya produksi dalam perusahaan dan keuntungan yang diterima lebih maksimal dengan memperhatikan kriteria yang ada di indikator rantai pasokan tersebut.

Chin S. Ou (2010), Penelitian ini memberikan bukti secara empiris tentang hubungan scm dan bagaimana mereka mempengaruhi berbagai tingkat kinerja yang pada gilirannya, memberikan wawasan strategis tentang hubungan antara praktik scm dan kinerja perusahaan. Sedangkan dalam penelitian ini yang peneliti hasilkan diperoleh bahwa kinerja SCM salah satunya dipengaruhi oleh rantai pasokan, dilihat dengan hasil dalam penelitian ini memiliki nilai yang positif terhadap kinerja SCM.

Erkan Bayraktar (2007), Penelitian ini dapat menambah tubuh pengetahuan dengan memberikan data baru dan wawasan secara empiris kedalam hubungan antara praktik SCM dan kinerja SmeS yang beroperasi di Turkey Kinerja UKM. Adapun hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa dalam UKM harus ditentukan indikator ketidakpastian lingkungan \, sehingga jika dalam proses produksi mengalami penghambatan karena pasokan yang kurang efektif maka dapat menghambat produksi dalam perusahaan. Tetapi jika dalam perusahaan selalu memperhatikan dan merencanakan pasokan yang memadai dengan ketidakpastian lingkungan yang rendah maka perusahaan dapat berjalan lancar dan mendapatkan profit yang lebih optimal.

Sedangkan penerapan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dapat memberikan referensi atau acuan, dimana dalam suatu proses produksi diperusahaan memerlukan perencanaan rantai pasokan yang pasti dan jelas dengan menurunkan ketidakpastian pengiriman bahan, sehingga perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kehabisan pasokan disaat permintaan tinggi. Sedangkan indikator ketidakpastian lingkungan yang lebih rendah, maka rantai pasokan yang ada di persediaan dapat memenuhi kebutuhan dalam proses produksi atau persediaan tercukupi sehingga proses produksi berjalan dengan lancar.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Hipotesis pertama terbukti bahwa kinerja SCM akan lebih tinggi jika efisien SC strategi diikuti dalam perusahaan yang permintaan rendah dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang rendah dengan nilai signifikan (*P Value*) sebesar 0,001 atau lebih kecil dari 0,05. Dari uji korelasi parsial terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara X1 dengan Z1 dengan nilai 0,724,

Hipotesis kedua terbukti bahwa kinerja SCM akan lebih tinggi jika responsif SC strategi diikuti dalam perusahaan yang permintaan tinggi dan ketidakpastian lingkungan pasokan dengan nilai signifikan (*P Value*) sebesar 0,021 atau lebih kecil dari 0,05, dengan hasil uji korelasi parsial terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara X2 dengan Z3 dengan nilai 0,852.

Hipotesis ketiga terbukti bahwa kinerja SCM akan lebih tinggi jika nilai resiko lindung SC strategi diikuti dalam perusahaan yang permintaan rendah dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang tinggi variabel risk hedging dalam perusahaan di mana permintaan rendah dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang tinggi dengan hasil uji korelasi parsial terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara X3 dengan Z2 dengan nilai 0,628.

Hipotesis keempat terbukti bahwa kinerja SCM akan lebih tinggi jika ketangkasan/tangkas SC strategi diikuti dalam perusahaan yang permintaan tinggi dan ketidak pastian lingkungan pasokan yang tinggi. variabel agile dalam perusahaan di mana permintaan tinggi dan ketidakpastian lingkungan pasokan yang rendah dengan hasil uji korelasi parsial terdapat hubungan yang kuat dan signifikan antara X4 dengan Z4 dengan nilai 0,660.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka diajukan beberapa saran yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan dengan menggunakan obyek penelitian di perusahaan manufaktur, karena untuk mengetahui seberapa baik perusahaan tersebut dalam keselarasan strategi rantai pasokan dengan ketidakpastian lingkungan terhadap kinerja SCM.
2. Diharapkan penelitian selanjutnya, menggunakan sampel yang lebih banyak sehingga sehingga hasil analisisnya lebih valid.
3. Disarankan untuk menambah variabel lain selain variabel bebas lain yang relevan dengan topik penelitian, selain variabel yang diteliti yang memungkinkan berpengaruh terhadap kinerja SCM.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad Subkhi dan Moh. Jauhar. 2013. *Pengantar Teori dan Perilaku Organisasi*. Jakarta : Salemba
- Almatius Marsudi Setya, (2005). *Pengaruh Desentralisasi, Ketidakpastian Lingkungan dan Interdependensi Organisasi Terhadap Karakteristik Sistem Akuntansi Manajemen Pada Perusahaan Manufaktur Di Jawa Timur, Jurnal Widya Warta*, Vol. 25 (2), hal 102-115.
- Anatan (2008). *Peran Informasi Dan Determinan Informasi Dalam Pengelolaan Rantai Pasok Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Jurnal manajemen.
- Andi Ilham (2010). *Produktifitas dan Efisiensi dengan Supply Chain Management*. Jakarta : PPM Pengembangan Eksekutif.
- Arawati Agus (2011) *The Significant Effect of Information Sharing And Strategic Supplier Partnership on Supplier Performance*.
- Arikunto, S. (2009). *Manajemenn Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- A. Agus, “*The importance of new technology and innovation in SCM in enhancing production performance and product quality performance: an investigation on mediating effect*,” *Global Review of Business and Economic Research*, vol. 6, no. 2, pp. 19-38, 2010.
- A. Agus, “*The importance of incorporating new technology and innovation in Supply Chain Management (SCM) processes in enhancing performance*,” presented at 16 th PBEAM 2008: Innovation For Sustainable Future: Visions For 2020, QUT, Brisbane, Australia, July 2-4, ISBN 978-1-74107-243-3, 2008.
- Bernard, F Simplus. 2011. “*Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Kualitas Hubungan Terhadap Kinerja Rantai Pasokan*”. Skripsi. Semarang: Undip.
- Chin S. Ou (2010), *A Structural Model of Supply Chain Management on Firm Performance*
- Chopra Sunil dan Meindl Peter. 2014. *SCM : Strategi, Planning, and Operation*. Harlow : Pearson Education.

- Deasy Rinarti dan Muindro Reyowijoyo, (2007). *Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan dan Budaya Organisasi Terhadap Partisipasi Penganggaran dan Kinerja Manajerial*, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol.9 (2) hal. 124-135
- Erkan Bayraktar (2007) *The Impact of supply chain management practices on performance of SmeS*
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi SPSS* Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hamidin, Dini dan Kridanto Surendro. 2010. “Model Supply Chain Management Dalam Perspektif Teknologi ”. *Seminar dan Call For Paper Munas Aptikom*.
- Heizer, Jay dan Barry Render. 2005. *Manajemen Operasi*. Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat. Simatupang & Sridharan dalam Yaqoub, 2012).
- Indrajit, Richardus dan Richardus Djokopranoto. 2002. *Konsep Manajemen Supply Chain*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Irmawati (2007). *Pengaruh Manajemen Rantai Pasokan Terhadap Kinerja Di PTPN VIII Gunung Mas Bogor*. *Jurnal Manajemen*.
- Mayasari, Viona. 2008. “Analisis strategi Bersaing Industri Kecil Makanan Tradisional Khas Kota Pyakumbuh”. Skripsi. Bogor: IPB.
- Pujawan, I Nyoman dan Mahendrawathi ER. 2010. *Supply Chain Management*. Edisi 2. Surabaya: Guna Widya.
- Rahadi (2012). *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Perusahaan*. *Jurnal Admisi Manajemen*. Vol 1, No. 3.
- Richard L Daft. 2011. *Manajemen Edisi Terbaru*. Jakarta : Salemba Empat.
- Robbins, Stephen P. dan Coulter, Mary. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta: penerbit Erlangga
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan dan Santoso, 2006. *Aura Merek*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- SzuYuan Sun dan Meng Hsiang Hsu (2009) *The impact of alignment between supply chain strategi and environment uncertainty on SCM Performance*

Z. X. Yu, H. Yan, and T. C. E. Cheng, “*Benefits of information sharing with supply chain partnerships,*” *Industrial Management and DataSystems*, vol. 101, no. 3, pp. 114-119, 2001.

LAMPIRAN

KUESIONER UJI COBA

Responden yang terhormat:

Perkenalkan saya mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Fakultas ekonomi yang sedang mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Keselarasan strategi Rantai Pasokan dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja SCM di UMKM Gerabah Kasihan Bantul Yogyakarta”**. Kali ini, saya selaku peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu uji coba penelitian ini dengan mengisi kuisisioner. Berikut kuisisioner yang saya ajukan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan berpengaruh pada diri Bapak/Ibu/Saudara/i karena penelitian ini dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Atas ketersediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Arif Albaba
NIM 14311454

I. Karakteristik Responden

Nama UMKM	:	
Lama Berdiri	: a. < 5 tahun	<input type="checkbox"/>
	: b. 6-10 tahun	<input type="checkbox"/>
	: c. 11-20 tahun	<input type="checkbox"/>
	: d. > 21 tahun	<input type="checkbox"/>
Jumlah Modal	: a. < 5 juta	<input type="checkbox"/>
	: b. 6-15 juta	<input type="checkbox"/>
	: c. > 16 juta	<input type="checkbox"/>
Jumlah Tenaga Kerja	: a. < 10 karyawan	<input type="checkbox"/>
	: b. 11-30 karyawan	<input type="checkbox"/>
	: c. > 31 karyawan	<input type="checkbox"/>

II. Pertanyaan Penelitian

Petunjuk singkat pengisian

Berdasarkan pengalaman anda selama ini, berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan harapan anda dan kenyataan.

Keterangan:

5 : Sangat Setuju (SS)

4 : Setuju (S)

3 : Cukup Setuju (CS)

2 : Tidak Setuju (TS)

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Beri tanda centrang (√) pada jawaban yang tersedia.

Kinerja SCM

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Perusahaan kami mampu untuk bersaing dalam harga dibandingkan dengan perusahaan lain					
2	Perusahaan kami mampu mendistribusikan produk dengan maksimal					
3	Perusahaan kami mampu membuat perubahan desain yang cepat dan memperkenalkan produk baru kepada pelanggan					
4	Perusahaan kami mampu menghadirkan lini produk yang luas					
5	Perusahaan kami mampu menawarkan kualitas produk yang konsisten					
6	Perusahaan kami mampu menyediakan produk berkinerja tinggi					
7	Perusahaan kami mampu menanggapi perubahan volume penjualan					

Strategi SC

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
Effisiensi						
1	Usaha yang kami kelola berusaha semaksimal mungkin dalam memproduksi bahan baku dari pemasok					
2	Usaha yang kami kelola memiliki tanggungjawab penuh dalam pengiriman barang ke konsumen					
3	Usaha yang kami kelola memaksimalkan waktu dalam setiap tindakan, baik dalam ketepatan waktu pemasok maupun pengiriman produk ke konsumen					
4	Usaha yang kami kelola mengutamakan ketepatan dan kesiapan dalam setiap memproduksi					
Responsive/daya tanggap						
1	Usaha yang kami kelola memiliki kemudahan dalam mendapatkan barang baik untuk dijual maupun barang dari pemasok					

2	Usaha yang kami kelola memiliki pelayanan yang tepat kepada konsumen					
3	Usaha yang kami kelola bersedia membantu konsumen yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan produk					
4	Usaha yang saya kelola memiliki kesiapan dalam memuaskan pelanggan					
Risk Hedging/perlindungan nilai resiko						
1	Usaha yang kami kelola selalu mengantisipasi jika sewaktu-waktu harga bahan baku tinggi dari pemasok					
2	Usaha yang kami kelola mendapatkan perlindungan dari pihak pemasok bahan baku					
3	Usaha yang kami kelola memperhatikan kepada konsumen, jika produk yang saya jual mengalami kerusakan					
4	Usaha yang kami kelola memberikan perlindungan kepada pemasok					
Agile/kelincahan						
1	Usaha yang saya kelola membangun komunikasi yang baik dengan pemasok dan konsumen					
2	Usaha yang saya kelola memiliki pemasok yang dapat diandalkan					
3	Usaha yang saya kelola mengembangkan hubungan kerja sama yang baik dengan pemasok					
4	Usaha yang saya kelola memiliki perencanaan persediaan yang baik ketika terjadi keadaan yang tidak pasti, seperti bahan baku yang langka di pasaran, kenaikan harga bahan baku, penurunan tingkat penjualan, dan ketidaktepatan pengiriman bahan baku oleh pemasok					

Ketidakpastian Lingkungan

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya yakin tentang metode mana yang terbaik di perusahaan saya					
2	Saya mempunyai seluruh informasi penting untuk membuat keputusan-keputusan di perusahaan saya					

3	Ketika mengerjakan pekerjaan, sulit untuk mengukur apakah saya membuat keputusan yang benar					
4	Unsur-unsur yang tidak masuk dalam pengendalian saya secara rutin, mempengaruhi keputusan-keputusan yang saya buat di perusahaan saya					
5	Saya yakin tentang bagaimana bertindak dalam perusahaan					
6	Saya yakin tentang penyesuaian-penyesuaian yang saya buat untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi					
7	Saya dapat menyatakan bahwa tindakan-tindakan saya akan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan sasaran pasokan					
8	Saya mengetahui bagaimana bekerja sesuai dengan informasi					
9	Saya dapat mengetahui apa yang diharapkan orang lain di perusahaan ini					
10	Sulit bagi saya untuk menentukan apakah metode-metode yang saya gunakan mampu mencapai terhadap kinerja scm di perusahaan saya					

KUESIONER PENELITIAN

Responden yang terhormat:

Perkenalkan saya mahasiswa Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Fakultas ekonomi yang sedang mengadakan penelitian tentang **“Pengaruh Keselarasan strategi Rantai Pasokan dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja SCM di UMKM Gerabah Kasihan Bantul Yogyakarta”**. Kali ini, saya selaku peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu uji coba penelitian ini dengan mengisi kuisisioner. Berikut kuisisioner yang saya ajukan, mohon kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Adapun jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara/i berikan tidak akan berpengaruh pada diri Bapak/Ibu/Saudara/i karena penelitian ini dilakukan semata-mata untuk pengembangan ilmu pengetahuan. Atas ketersediaannya saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,

Arif Albaba
NIM 14311454

II. Karakteristik Responden

Nama UMKM	:	
Lama Berdiri	: a. < 5 tahun	<input type="checkbox"/>
	: b. 6-10 tahun	<input type="checkbox"/>
	: c. 11-20 tahun	<input type="checkbox"/>
	: d. > 21 tahun	<input type="checkbox"/>
Jumlah Modal	: a. < 5 juta	<input type="checkbox"/>
	: b. 6-15 juta	<input type="checkbox"/>
	: c. > 16 juta	<input type="checkbox"/>
Jumlah Tenaga Kerja	: a. < 10 karyawan	<input type="checkbox"/>
	: b. 11-30 karyawan	<input type="checkbox"/>
	: c. > 31 karyawan	<input type="checkbox"/>

II. Pertanyaan Penelitian

Petunjuk singkat pengisian

Berdasarkan pengalaman anda selama ini, berilah tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan, sesuai dengan harapan anda dan kenyataan.

Keterangan:

5 : Sangat Setuju (SS)

4 : Setuju (S)

3 : Cukup Setuju (CS)

2 : Tidak Setuju (TS)

1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Beri tanda centrang (√) pada jawaban yang tersedia.

Kinerja SCM

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Perusahaan kami mampu untuk bersaing dalam harga dibandingkan dengan perusahaan lain					
2	Perusahaan kami mampu mendistribusikan produk dengan maksimal					
3	Perusahaan kami mampu membuat perubahan desain yang cepat dan memperkenalkan produk baru kepada pelanggan					
4	Perusahaan kami mampu menghadirkan lini produk yang luas					
5	Perusahaan kami mampu menawarkan kualitas produk yang konsisten					
6	Perusahaan kami mampu menanggapi perubahan volume penjualan					

Strategi SC

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
Effisiensi						
1	Usaha yang kami kelola berusaha semaksimal mungkin dalam memproduksi bahan baku dari pemasok					
2	Usaha yang kami kelola memiliki tanggungjawab penuh dalam pengiriman barang ke konsumen					
3	Usaha yang kami kelola memaksimalkan waktu dalam setiap tindakan, baik dalam ketepatan waktu pemasok maupun pengiriman produk ke konsumen					
4	Usaha yang kami kelola mengutamakan ketepatan dan kesiapan dalam setiap memproduksi					
Responsive/daya tanggap						
1	Usaha yang kami kelola memiliki kemudahan dalam mendapatkan barang baik untuk dijual maupun barang dari pemasok					
2	Usaha yang kami kelola memiliki pelayanan yang tepat kepada konsumen					

3	Usaha yang kami kelola bersedia membantu konsumen yang mengalami kesulitan dalam mendapatkan produk					
4	Usaha yang saya kelola memiliki kesiapan dalam memuaskan pelanggan					
Risk Hedging/perlindungan nilai resiko						
1	Usaha yang kami kelola selalu mengantisipasi jika sewaktu-waktu harga bahan baku tinggi dari pemasok					
2	Usaha yang kami kelola mendapatkan perlindungan dari pihak pemasok bahan baku					
3	Usaha yang kami kelola memperhatikan kepada konsumen, jika produk yang saya jual mengalami kerusakan					
4	Usaha yang kami kelola memberikan perlindungan kepada pemasok					
Agile/kelincahan						
1	Usaha yang saya kelola membangun komunikasi yang baik dengan pemasok dan konsumen					
2	Usaha yang saya kelola memiliki pemasok yang dapat diandalkan					
3	Usaha yang saya kelola mengembangkan hubungan kerja sama yang baik dengan pemasok					
4	Usaha yang saya kelola memiliki perencanaan persediaan yang baik ketika terjadi keadaan yang tidak pasti, seperti bahan baku yang langka di pasaran, kenaikan harga bahan baku, penurunan tingkat penjualan, dan ketidaktepatan pengiriman bahan baku oleh pemasok					

Ketidakpastian Lingkungan

No	Pernyataan	STS	TS	CS	S	SS
1	Saya yakin tentang metode mana yang terbaik diperusahaan saya					
2	Saya mempunyai seluruh informasi penting untuk membuat keputusan-keputusan di perusahaan saya					
3	Ketika mengerjakan pekerjaan, sulit untuk mengukur apakah saya membuat keputusan yang benar					

4	Unsur-unsur yang tidak masuk dalam pengendalian saya secara rutin, mempengaruhi keputusan-keputusan yang saya buat di perusahaan saya					
5	Saya yakin tentang bagaimana bertindak dalam perusahaan					
6	Saya yakin tentang penyesuaian-penyesuaian yang saya buat untuk menangani perubahan-perubahan yang terjadi					
7	Saya mengetahui bagaimana bekerja sesuai dengan informasi					
8	Saya dapat mengetahui apa yang diharapkan orang lain di perusahaan ini					
9	Sulit bagi saya untuk menentukan apakah metode-metode yang saya gunakan mampu mencapai terhadap kinerja scm di perusahaan saya					

UJI VALIDITAS

Kinerja SCM				
		Skor_Total	r tabel	Keterangan
VAR00001	Pearson Correlation	,531	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,005		
	N	30		
VAR00002	Pearson Correlation	,743	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00003	Pearson Correlation	,764	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,007		
	N	30		
VAR00004	Pearson Correlation	,930	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00005	Pearson Correlation	,485	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,010		
	N	30		
VAR00006	Pearson Correlation	,329	0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00007	Pearson Correlation	,451	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,006		
	N	30		
Strategi SC				
Effisien				
		Skor_Total	r tabel	Keterangan
VAR00001	Pearson Correlation	,556	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00002	Pearson Correlation	,832	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,007		
	N	30		
VAR00003	Pearson Correlation	,474	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,009		
	N	30		
VAR00004	Pearson Correlation	,490	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
Responsive				

		Skor_Total	r tabel	Keterangan
VAR00001	Pearson Correlation	,529	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,005		
	N	30		
VAR00002	Pearson Correlation	,575	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00003	Pearson Correlation	,432	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00004	Pearson Correlation	,472	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Risk Holding				
VAR00001	Pearson Correlation	,476	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
VAR00002	Pearson Correlation	,641	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00003	Pearson Correlation	,398	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00004	Pearson Correlation	,439	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
Agile				
VAR00001	Pearson Correlation	,476	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,006		
	N	30		
VAR00002	Pearson Correlation	,614	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00003	Pearson Correlation	,398	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00004	Pearson Correlation	,439	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		

Ketidakpastian Lingkungan				
VAR00001	Pearson Correlation	,659	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,009		
	N	30		
VAR00002	Pearson Correlation	,585	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00003	Pearson Correlation	,654	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00004	Pearson Correlation	,690	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00005	Pearson Correlation	,959	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00006	Pearson Correlation	,495	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,003		
	N	30		
VAR00007	Pearson Correlation	,359	0,361	Tidak Valid
	Sig. (2-tailed)	,055		
	N	30		
VAR00008	Pearson Correlation	,753	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		
VAR00009	Pearson Correlation	,690	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,001		
	N	30		
VAR000010	Pearson Correlation	,750	0,361	Valid
	Sig. (2-tailed)	,000		
	N	30		

Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

	Cronbach's Alpha	Spearman Brown Based on Standardized items	N of items
Kinerja SCM	.872	.985	30
Strategi SC			
Effisien	.865	.890	30
Responsive	.953	.760	30
Risk Hedging	.860	.670	30
Agile	.754	.730	30
Ketidakpastian Lingkungan	.960	.863	30

Hasil Uji F, Koefisien Determinasi dan Uji t

1. Uji F

ANOVA^b

	<i>Model</i>	<i>Sum of square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	Regression	75.463	4	18,87	3,734	.012 ^a
	Residual	276.362	55	5,02		
	Total	330.980	59			

a. Predictors: (Constant), Strategi SC, Ketidakpastian Lingkungan

b. Dependent Variable: KL

2. Uji Regresi Linear Berganda dan Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	92.246	.022					
Strategi SC, KL							
Effisiensi_PRKR	.735	.156	.308	2.572	.001	.383	2.079
Responsive_PTKR	.812	.177	.279	2.786	.021	.462	3.515
Risk Hedging_PRKT	.547	.153	.317	2.749	.004	.343	2.587
Agile_PTKT	.461	.148	.264	2.672	.006	.586	1.463

a. Dependent Variable: Kinerja SCM

3. Koefisien Detereminasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimaste
1	.711	.488	.520	1.213

a. Predictors: Constant , X dan Z

b. Dependent variable : kinerja SCM

4. Uji Korelasi Parsial

Correlations

Control Variables	Z1	Z2	Z3	Z4
X1 Correlation	.724	1.000	1.000	1.000
Significance (2-tailed)	.000	.000	.000	.000
Df	58	0	58	58
X2 Correlation	1.000	1.000	.852	1.000
Significance (2-tailed)	.000	.000		.000
Df	58	58	0	58
X3 Correlation	1.000	.628	1.000	1.000
Significance (2-tailed)	.000	.000		.000
Df	58	58	0	58
X4 Correlation	1.000	1.000	1.000	.660
Significance (2-tailed)	.000	.000	.000	
Df	58	58	58	58